

Keterlaluan!! Josep Sebastian Zebua,

Anak Kelas 3 SD Di"Ahok"kan

01 Nopember 2017



Hari ini, Senin 30 Oktober 2017, hatiku teriris saat membaca sebuah postingan di Facebook atas nama Bearo Zalukhu. Beliau adalah Om dari seorang anak laki-laki bernama Josep Sebastian Zebua. Bastian panggilannya. Bearo sendiri akrab dipanggil Boni.

Bastian adalah siswa kelas 3 SD yang bersekolah di SDN 16 Pekayon, Pasar Rebo - Jakarta Timur. Bastian anak laki-laki yang sehat dan lucu. Wajahnya memang oriental. Putih dan bermata sipit. Tapi yang harus kita garis bawah bersama dengan tinta tebal, Bastian adalah anak Indonesia asli. Kedua orang tuanya berasal dari Pulau Nias. Bastian sendiri lahir di Jakarta.

Bastian adalah satu-satunya siswa beragama Kristen Katolik di sekolahnya. Yang harus kita ingat pula bersama, agama Kristen Katolik adalah agama yang sah diakui di NKRI. Pahami ya semuanya!!!

Diceritakan di situ, Boni, Om Bastian, Senin pagi tadi tiba-tiba sangat ingin menemui keponakannya ini. Ada sesuatu yang bergejolak di dalam hatinya entah itu apa. Kata hatinya yang menyuruh demikian.

Dan benar, sesampainya Boni di rumah Bastian, Boni menjumpai Bastian sedang main tab di rumah. Bastian bolos sekolah hari ini. Mama Bastian menceritakan pada Boni bahwa Bastian takut sekolah. Bastian takut datang ke sekolahnya sendiri.

Ada apa ini??? Jelas ada masalah!!!

Sambil bercerita, Mama Bastian memperlihatkan telapak tangan anak laki-laki berumur 10 tahun itu ke Boni. Telapak tangan Bastian bengkak gara-gara ditusuk pena oleh teman-temannya di sekolah.

What??? Anak SD umur 10 tahun main bully tusuk-tusukan seperti itu??? Anak-anak macam apa itu??? Kemana pula guru-gurunya??? Just info, saya sendiri juga punya 2 anak kecil berumur 11 dan 9 tahun. Jadi sayapun sangat paham dunia anak-anak. Dunia yang penuh dengan kepolosan dan keceriaan.

Beberapa kali pasti ada permusuhan bahkan perkelahian. Tapi yang namanya anak-anak akan selalu mudah berbaikan dan rukun kembali. Itu dunia anak-anak normal pada umumnya. Anak-anak yang dididik dengan baik tentunya. Lantas kenapa Bastian sampai harus mengalami hal yang seperti ini??? Dibully sampai melukai fisik. Jelas batinnyapun terluka dan trauma. Itu sudah pasti.

Mama Bastian lanjut bercerita, sejak kasus Ahok muncul dan disempurnakan dengan manisnya oleh kata "Pribumi" yang diucapkan dengan teganya oleh Gubernur DKI Anies Baswedan dalam pidato pelantikannya, Bastian mendapat julukan "Ahok" dari teman-teman sekolahnya. Kalimat bunuh "Ahok" juga sering terlontar dari teman-teman Bastian yang ditujukan buat Bastian. Bunuh "Ahok"=bunuh Bastian.

Duh Tuhan. Ini sudah jelas bukan dunia anak-anak normal. Anak-anak normal tidak begini. Jelas ada campur tangan orang dewasa yang memberi contoh dan mengajarkan anak-anak ini untuk berbuat demikian. Orang-orang dewasa yang jahat tentunya. Orang-orang dewasa yang hati dan pikirannya dipenuhi dengan yang namanya kebencian.

Ironisnya hal semacam ini justru terjadi di sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar mengajar sekaligus mendidik anak-anak yang adalah generasi muda penerus bangsa agar menjadi anak-anak yang cerdas, mandiri dan berbudi pekerti baik. Itulah tugas sekolah yang benar-benar sekolah. Kepala sekolah, guru-guru pendidik dan seluruh staf sekolah jelas mengambil tugas dan tanggung jawab mulia ini. Lantas kenapa Bastian harus mengalami kejadian memilukan ini??? Tak punya hatikah kalian sampai tega membiarkan hal seperti ini terjadi???

Lanjut Mama Bastian bercerita bahwa dengan mata kepalanya sendiri Mama Bastian pernah menyaksikan Bastian ditonjok temannya di dalam barisan saat upacara di Sekolah. Guru yang ada dan menyaksikan di situ diam tak mengambil tindakan apapun.

Baju seragam sekolah Bastian juga pernah dimasuki pasir oleh teman-temannya. Pasir dimasukkan lewat kerah baju Bastian. Bastian juga pernah tidak boleh masuk ke dalam tempat ibadah saat ada kegiatan menggambar di dalam tempat ibadah. Bastian terpaksa menggambar sendirian di teras. Bastian baru boleh masuk jika menganut agama tertentu dulu. Begitulah kekerasan verbal yang dilakukan oleh teman-teman Bastian yang lagi-lagi dibiarkan oleh guru yang ada disana padahal gurunya melihat.

Akupun jadi bertanya-tanya, apakah sekolah dengan status Sekolah Negeri adalah sekolah Islam??? Sejak kapan Sekolah Negeri berubah status menjadi Sekolah Islam??? Adakah yang bisa menjawabnya???

Menanggapi pembiaran kejadian-kejadian seperti ini, tak ada kata lain yang bisa diucapkan selain kata "KETERLALUAN!!!"

"Kalian" memang benar-benar keterlaluhan. Kenapa "kalian" tidak pernah ada puasnya??? Kenapa "kalian" begitu mengumbar hati dan pikiran "kalian" dengan yang namanya kebencian??? Seperti inilah kelakuan umat yang mengaku ber-Tuhan dan beragama??? Mengaku ber-Tuhan tapi kelakuannya sama sekali tidak memancarkan nilai-nilai ke-Tuhanan itu sendiri. Mengaku beragama tapi perbuatannya sama sekali tidak mencerminkan kebaikan dari agama itu sendiri.

Bukankah Ahok sudah dipenjara??? Bukankah "kalian" juga sudah dapat surga??? Masih kurang apalagi??? Benar-benar KETERLALUAN!!!

Mama Bastianpun tak luput dari sasaran keganasan manusia-manusia rasis pemilik "tuhan" dan "surga". Mama Bastian juga mendapat julukan "Mama Ahok" yang dilontarkan sesama ibu yang anaknya sekolah di tempat yang sama dengan Bastian.

Apa yang sedang terjadi dengan Indonesiaku Tuhan. Radikalisme dan intoleransi sudah merambah dunia anak-anak di sekolah. Para ibu yang seharusnya punya hati penuh kasih justru tak mampu menghadang yang namanya kebencian tak berujung. Padahal mereka juga punya anak seumuran Bastian. Tak berpikirkah mereka bagaimana jika hal itu terjadi menimpa anak mereka sendiri??? Betapa egoisnya "kalian". JAHAT!!!

Tulisan Boni di Facebook ditujukan pada Presiden RI, Kepolisian RI, Menteri Pendidikan RI, Gubernur DKI, KPAI, media cetak dan elektronik Indonesia. Ini artinya, Boni selaku Om Bastian berani dan bersedia mempertanggungjawabkan bahwa semua yang dia ceritakan di Facebook adalah benar adanya. Semoga hal memilukan ini bisa segera diatasi demi masa depan Bastian yang sudah 2 minggu tidak bersekolah. Demi anak-anak bangsa lainnya juga yang mungkin sedang mengalami permasalahan yang sama dengan yang dihadapi Bastian saat ini.

Jujur mataku memandang lebih tajam pada seorang Anies Baswedan Gubernur DKI yang baru saja terpilih. Pak Anies terpilih dengan menggunakan isu SARA untuk menggulingkan Ahok-Djarot. Rumah ibadah dijadikan ajang mengumbar kebencian kepada Ahok-Djarot. Cara itu memang berhasil. Ahok tumbang dan di penjara saat ini. Selamat!!! "Kalian" memang menang dengan cara licik dan jahat seperti ini.

Tapi jangan pernah lupakan 1 hal Pak Anies. Apa yang engkau tabur, itu juga yang akan engkau tuai. Dan saat ini bibit-bibit kebencian atas nama perbedaan SARA yang sudah kau dan teman-temanmu taburkan saat Pilkada DKI barusan sudah mulai tumbuh dan berkembang dalam diri anak-anak kecil ini.

Bagaikan sedang membawa sebuah bantal kapuk ke atas bangunan tinggi, lalu bantal kapuk itu dicabik-cabik di atas sana dengan menggunakan pisau bernama kebenaran diri sendiri, seluruh isi kapuk dalam bantal terburai keluar dan diterbangkan angin. Seperti itu jugalah "kalian" sudah menyebarkan benih-benih kebencian pada orang banyak. Bisakah dirimu sekarang mengumpulkan kembali kapuk-kapuk yang sudah terlanjur tersebar itu dan menjadikannya bantal yang utuh kembali Pak Anies??? Ayo dijawab Pak. Jawablah wahai "kalian" manusia-manusia yang merasa memiliki "tuhan" dan "surga".

Dan aku rasa tak mungkin Pak Anies berkata pada kapuk-kapuk itu mengajak untuk duduk bersama merajut kembali tenun kebangsaan yang sudah dia koyakkan sendiri. Seperti itu khan gaya bicaramu selama ini Pak Anies.

Hatiku benar-benar hancur saat ini. Hancur berkeping-keping memikirkan nasib anak-anak ini. Tolonglah kami Tuhan. Tolonglah negeri kami. Pulihkanlah Indonesia. Amin.

Bersama artikel ini aku juga ingin menulis surat untuk Bastian dan keluarganya.

Yang tersayang Bastian dan keluarga.

"Apapun yang terjadi ingatlah selalu bahwa Tuhan Yesus Kristus selalu ada untuk kita semua, umatnya yang sungguh-sungguh percaya dan berharap padaNYA. Tak ada sesuatupun yang terjadi tanpa Allah mengerti dan peduli. DIA tahu setiap penderitaan dan tetesan airmata kita. DIA juga tak akan menguji kita di luar batas kemampuan kita

Bastian anak kuat!!! Bastian anak sehat!!! Bastian anak pintar!!! Bastian anak baik!!! Bertahan dan kuatkanlah hati. Jika suatu saat kita sebagai umat Kristen Katolik harus kehilangan nyawa kita karena iman kita padaNYA, ingatlah selalu bahwa DIA terlebih dulu sudah menyerahkan nyawaNYA untuk kita semua. Jangan takut!! Jangan kendor!!! Mari tetap setia mengikut DIA sampai garis akhir. Mahkota kehidupan sudah menanti. Gusti ora sare. Amin."

Silakan klik link berikut untuk bisa mendapatkan artikel-artikel saya yang lainnya

<https://seword.com/author/jemi/>